

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI *RADDAT* DI DESA SEBADI  
KECAMATAN TELUK KERAMAT  
KABUPATEN SAMBAS**

**Tri Tika Maulina, Ismunandar, Imma Fretisari**

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, FKIP Untan, Pontianak

Email : Tritika2282@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Pendeskripsian struktur gerak tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. (2) Pendeskripsian estetika gerak tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan menggunakan pendekatan etnokoreologi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Tari *Raddat* yang telah diperkirakan muncul sejak tahun 1960-an ini sudah ada di daerah Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat. Tari *Raddat* tersebut merupakan tari tradisi yang mengandung nilai-nilai religi dan mempunyai bentuk-bentuk gerak yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Pada tari *Raddat* ini juga mempunyai banyak versi, baik itu dari segi gerak, musik, maupun syairnya. (2) Estetika gerak dalam tari tiap orang berbeda-beda dan mempunyai persepsi tersendiri. Dalam tari *Raddat* banyak unsur-unsur yang terpenting di dalamnya seperti iringan musik, waktu pelaksanaan, dan tata rias busana.

**Kata kunci:** analisis, struktur gerak, estetika gerak, tari, *Raddat*.

**Abstract:** The purpose of this study are: (1) Descriptions of the structure of the dance *Raddat* movement in the village Sebadi Teluk Keramat Sambas district. (2) Descriptions of the aesthetics of dance *Raddat* in the village of Teluk Sebadi Keramat Sambas district. The method used in this research is descriptive analysis method and approach etnokoreology. Results of this study are: (1) Dance *Raddat* which has been estimated to occur since the 1960s there have been in the area of the village of Teluk Keramat Sebadi. *Raddat* Dance is a traditional dance that contain religious values and forms of motion have never encountered before. At *Raddat* dance also has many versions, both in terms of movement, music, and poems. (2) Aesthetics movement in dance each person is different and has its own perception. In dance *Raddat* many important elements in it like the music, implementation time, and costmetology fashion.

**Keywords:** analysis, structural movement, the aesthetic movement, dance, *Raddat*

**E**tnik Melayu yang terdapat di Kabupaten Sambas pada umumnya menempati bagian Utara dari Kabupaten Sambas yang terletak di Kecamatan Teluk Keramat, Kecamatan yang memiliki 24 desa ini secara geografis memang sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh sungai. Selain itu, Kecamatan Teluk Keramat memiliki beberapa Desa antara lain Desa Sebadi dan Desa Sekura. Kabupaten Sambas khususnya di Desa Sebadi

Kecamatan Teluk Keramat memiliki beberapa macam kebudayaan dan kesenian tradisi yang diterapkan secara turun-temurun. Satu di antara kesenian tradisi yang ada di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, yaitu tari *Raddat*.

Tarian *Raddat* (Raudhah) merupakan satu di antara nama dari beberapa macam jenis tarian yang ada di Kecamatan Teluk Keramat. Tari *Raddat* yang terdapat di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas sudah ada sejak tahun 1960. Pada saat itu, tari *Raddat* hanya ditarikan oleh kaum laki-laki. Namun seiring perkembangan zaman, tari *Raddat* mulai ditarikan oleh kaum perempuan, sehingga dalam tari ini tidak ada perbedaan gerak antara laki-laki dan perempuan. Gerak tari *Raddat* ini tidak ada yang baku, hampir tiap daerah gerakannya berbeda-beda dan memiliki ciri khas yang unik.

Tari *Raddat* memiliki berbagai jenis garapan yang berbeda dalam bentuk sajiannya. Tari *Raddat* yang pertama, sebagian besar gerak tarinya mengandung nilai-nilai religius dan menggunakan syair dengan berbahasa Arab, serta mempunyai tujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt. Tari *Raddat* yang kedua, lebih dominan menggunakan alunan lagu dengan berbahasa daerah Melayu, dan lain sebagainya. Sajian gerak tarinya pun mengikuti isi lagu, seperti *Alo' Galing* yang menggambarkan suka cita masyarakat Melayu dalam menyambut musim panen padi. Selain itu, tari *Raddat* dapat juga ditarikan dengan iringan lagu-lagu Melayu yang di dalamnya mengandung nasehat-nasehat serta pedoman hidup. Sedangkan tari *Raddat* yang ketiga dapat disajikan dengan menggunakan lagu-lagu Nasional.

Tari *Raddat* memiliki ciri khas tersendiri dalam bentuk penyajiannya baik itu dari segi gerak, musik, kostum, dan syair yang terkandung dalam musiknya. Alasan peneliti memilih tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, karena memiliki perbedaan dengan tari *Raddat* yang terdapat di daerah lain. Berbeda dengan tari *Raddat* pada umumnya, tari *Raddat* yang terdapat di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dapat ditarikan dengan posisi berdiri dan memiliki beberapa pola lantai yang dinamis. Pola lantai yang dinamis, yaitu membuat formasi, seperti membentuk pola garis lurus, garis lengkung, zig zag, dan lain sebagainya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis koreografi tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas?”. Masalah umum tersebut akan dibatasi dalam sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah struktur gerak tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. (2) Bagaimanakah estetika gerak tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas? Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pendeskripsikan struktur gerak tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. (2) Pendeskripsian estetika gerak tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Berbicara tentang analisis koreografi tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas haruslah didasari dengan unsur-unsur studi teori tentang tari, koreografi, analisis koreografi, ilmu estetika, dan struktur. Kelima hal tersebut merupakan satu kesatuan teori untuk mengupas secara tuntas tentang analisis koreografi tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Soedarsono (1982:10) mendefinisikan tari sebagai berikut. Gerak memiliki unsur dasar tari seperti irama (ritme), iringan, tata rias busana, lokasi, dan tema. Dalam kehidupan manusia, ritme itu selalu ada yang bersifat tetap dan pola waktu yang

memberikan kehidupan. Dalam hal ini, untuk mendekati tercapainya tujuan maka perlu adanya unsur tema. Tema itu dapat diangkat dari bermacam-macam sumber, seperti manusia, flora, fauna, atau pun alam semesta. Seni tari yang unsur pokok dari gerak tubuh manusia, dalam menjalani kehidupannya sangat memerlukan dimensi ruang dan waktu. Tari merupakan satu cabang kesenian yang dituntut secara kodrati untuk melengkapi kebutuhan dari dorongan kodrati manusia. Di samping penjelasan tari menurut definisi para ahli, masih ada jenis-jenis tari yang lain dan mempunyai wujud ciri khas satu sama lain sangat berbeda.

Djelantik (1999:8-9) memaparkan ilmu estetika merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Ilmu estetika dapat memperoleh manfaat dari penggunaan hasil-hasil penyelidikan dari perkembangan ilmu yang ada. Ilmu estetika dalam aspek ilmiah (*Scientific aspect*), penelitiannya menggunakan cara-cara kerja (metodologi) yang sama dengan ilmu pengetahuan lain pada umumnya yaitu, observasi (pengamatan), eksperimen (percobaan), dan analisa (pembahasan). Estetika yaitu ilmu yang mempelajari tentang keindahan dari suatu objek yang indah. Nilai estetik sendiri mempunyai arti nilai dari suatu keindahan yang kita rasakan. Penilaian ini masih bergantung terhadap individu masing-masing.

Menurut Djelantik (1999:19) memaparkan struktur atau susunan mengacu pada bagaimana cara unsur-unsur dasar masing-masing kesenian tersusun hingga berwujud. Penyusunan itu meliputi juga pengaturan yang khas, sehingga terjadi hubungan yang berarti di antara bagian-bagian dari keseluruhan perwujudan itu. Struktur atau susunan dari suatu karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu, dan meliputi juga peranan masing-masing dalam keseluruhan itu. Kata struktur mengandung arti bahwa di dalam karya seni itu terdapat suatu pengorganisasian dan penataan. Struktur adalah menyusun atau menata gerak yang telah kita amati. Dalam struktur gerak ini bertujuan untuk menganalisis tahap gerak pembuka, isi, dan penutup.

Hidajat (1991:35) mengatakan jika koreografi adalah susunan tari (hasil susunan tari), maka orang yang menyusun tari tersebut adalah koreografer. Dari dua istilah tersebut antara koreografer dan pencipta tari sangat berbeda, pengertian namun sering dikorelasikan. Koreografer adalah orang yang selalu mencari atau menyusun gerak-gerak sekaligus mengekspresikan melalui penarinya hingga menjadi suatu tari, sedangkan pencipta tari adalah orang yang menciptakan gerak yang belum pernah ada hingga menjadi suatu tarian yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dalam proses meneliti koreografi harus mempunyai semangat yang tinggi dan tidak membuat peneliti koreografi putus asa. Dalam koreografi sendiri harus memerlukan pola pikir untuk mematangkan penggarapan dalam suatu sajian tari tersebut, sehingga siap untuk ditampilkan di lingkungan kesenian, umum, dan lain sebagainya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis metode ini sangat umum dan dengan sendirinya dapat digunakan dalam memecahkan masalah ilmu pengetahuan. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan keadaan di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada. Pada saat

penelitian dilakukan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada serta menganalisisnya. Menurut Ratna (2010:336) metode deskriptif analisis adalah metode yang tidak hanya menggambarkan keadaan subjek atau objek, penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini, karena berupa penyajian data, langkah analisis data, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk kalimat, uraian atau pernyataan-pernyataan. Menurut Ratna (2010:94) menegaskan bahwa metode kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan, tetapi hal yang terpenting adalah menemukan makna terkandung dibaliknya. Metode kualitatif ini pada gilirannya menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnokoreologi. Pendekatan etnokoreologi merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari tentang pola-pola gerak dan lebih mencakup pada pengkajian tari. Pendekatan etnokoreologi ini juga menggunakan berbagai konsep dan teori berbagai disiplin, pendekatan ini bisa dikatakan menggunakan pendekatan multidisiplin (Soedarsono, dalam Nara 2003:27-31). Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan mewawancarai beberapa orang seniman dan narasumber yang mengetahui keberadaan tari *Raddat* di Desa Sebad Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui dan memahami tari *Raddat* di Desa Sebad Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Adapun informan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut adalah Abdul hadi, beliau merupakan narasumber utama dalam penelitian ini dan pembina tari *Raddat* Rumah Budaya Mekar Setaman di Desa Sebad Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koreografi tari *Raddat* di Desa Sebad Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas yang berkaitan dengan struktur gerak dan estetika gerak tari *Raddat*.

Dalam melaksanakan serangkaian penelitian tentang analisis koreografi tari *Raddat* di Desa Sebad Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data. Adapun teknik pengumpul data yang dilakukan ada 3 (tiga), yaitu: teknik observasi (pengamatan terhadap kesenian *Raddat*), teknik wawancara (melakukan tanya jawab atau wawancara kepada narasumber tentang analisis koreografi tari *Raddat* di Desa Sebad Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas), dan teknik dokumentasi (mencari, mengumpulkan, mengambil gambar, dan mendokumentasikan foto, video, artikel yang berhubungan dengan tari *Raddat* tersebut). Alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah peneliti sendiri, kartu pencatat data yang merupakan instrumen pendukung yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti. Dalam penelitian ini data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah teknik perpanjangan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama satu minggu dengan pertemuan dihari yang berbeda. Tujuan penelitian ini dilakukan secara rutin agar peneliti mendapatkan data-data yang lebih valid, sehingga memperoleh data yang mendalam dan dapat teruji kebenarannya. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan menghasilkan suatu kesimpulan hasil data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini diarahkan pada menganalisis koreografi tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Untuk membahas menganalisis koreografi tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, ada dua hal pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu struktur gerak tari *Raddat* dan estetika gerak tari *Raddat*. Sebagai tari yang berfungsi untuk media dakwah, tari *Raddat* mengandung nilai-nilai religius yang berisikan ajaran agama Islam. Unsur nilai tersebut antara lain: a) nilai ketaqwaan; b) nilai keimanan; c) nilai ketaatan; d) nilai estetika; dan e) nilai sosial. Jadi, *Raddat* merupakan jenis tari dari berbagai macam-macam tari yang ada pada budaya Melayu yang dapat ditampilkan pada acara pesta panen padi, pesta perkawinan, dan lain sebagainya. Sebuah tari pada umumnya muncul dari tari-tari yang lain, kalau tari muncul setelah tari-tari yang lain ada terkesan mengikuti tari sebelumnya. Akan tetapi Abdul Hadi memaparkan sampai pada saat ini tari *Raddat* yang berjudul “*Bismillah*” ini masih murni asli tradisi, tidak ada perubahan gerak, dan sudah dibakukan. Hal demikian tergambar pada syairnya yang berbahasa Arab, gerakannya bebas dalam arti bukan termasuk jenis tari modern ataupun kreasi.

*Bismillah* artinya awal dari sebuah kegiatan yang harus diawali dengan baik, ada beberapa gerak yang terlihat menarik yaitu pada gerak uwik dan paut. Dalam gerak-gerak tari *Raddat* ini juga diperlukan penghayatan, karena dalam setiap gerak-gerak yang terlihat pada tari *Raddat* *Bismillah* mempunyai arti dan makna. Selain itu, tari *Raddat* juga mempunyai ciri khas satu diantaranya gerakan yang bebas. Gerak yang bebas dalam arti tetap terstruktur, contoh pada gerakan yang terdapat desain lantai, ruang gerak tangan yang lebih terbuka, dan syair irama tertentu.

Tari *Raddat* merupakan sebuah tari persembahan yang ditujukan kepada orang-orang yang dimuliakan. Makna dari kata *Raddat* itu banyak versi, bahkan pernah dikatakan oleh budayawan yang paling tua di Kecamatan Teluk Keramat *Raddat* berarti Raudhah. Akan tetapi, *Raddat* disini berarti jenis tari yang diciptakan oleh masyarakat dalam rangka mengembangkan budaya Islami. Dalam istilah inteleknnya Raudhah dalam istilah di madinah Nabi adalah taman surga. Raudhah yang sesungguhnya terletak di antara mimbar Nabi dengan umat Nabi, sedangkan dalam konteks tari Raudhah ini dipersembahkan kepada orang-orang yang dimuliakan. Raudhah ini ditujukan untuk kemuliaan, misalnya Raudhah sering ditampilkan pada acara Raja-Raja dalam menerima tamu, dakwah-dakwah Islami, dan lain sebagainya.

Agar gerak tari *Raddat* dapat terus diingat dan ditarikan dengan mudah, maka dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan gerak tari *Raddat* dalam bentuk tulisan dan gambar. Ada beberapa pendeskripsian gerak-gerak tari *Raddat* tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sikap awal penari hanya berdiri tegak menghadap ke depan sambil mendengarkan hadi menyanyikan syair pembuka tari *Raddat* “*Bismillah himaulana tadayna.. ‘Ala mashu ‘ala ni ‘mat hufina..* 1x.
  - a. Gerak Pembuka : Gerak pada hitungan satu dengan posisi mencondongkan badan kearah serong kanan, dan kedua tangan diletakkan di belakang badan. Lalu melangkahkkan kaki kanan kearah serong kanan. Syair yang dilantunkan oleh hadi

pada gerak ini yaitu “*Wawasurna*” dan penari bergerak melangkah kaki pada syair “*Na*”.

2. Gerak kedua

- a. Gerak pada hitungan satu dan dua ini menjadi penghubung gerak selanjutnya. Posisi badan menghadap ke kanan dengan tumpuan kaki kanan, selanjutnya kaki kiri sedikit menjinjit. Kedua tangan diluruskan sejajar dengan bahu dan kepala menghadap ke samping kanan.

3. Gerak penutup

- a. Gerak pada hitungan satu dengan posisi badan menghadap ke depan, tangan kanan diluruskan sejajar dengan bahu dan jari berbentuk ngiting. Tangan kiri diletakan di samping badan, kemudian kaki kiri maju satu langkah, dan kaki kanan menjinjit ke belakang serta posisi kepala mengikuti arah tangan kanan. Syair yang dinyanyikan pada gerak ini yaitu “*Al yasid al kiro ya rabbal ‘alamina*”.

Makna gerak tari *Raddat* bermacam-macam, beberapa makna gerak tari *Raddat* diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Gerak tari *Raddat***

Nama Gerak	Makna Gerak
Gerak pembuka	Pada gerak pembuka dengan posisi merendahkan badan dan meletakkan kedua tangan dibelakang badan mencerminkan sikap orang Melayu yang tidak sombong,. Ibarat setinggi apapun derajat dan martabat, kita tetap harus merendahkan diri. Penampilan gaya, gerak, dan sikap seorang Melayu Islami ini yang senantiasa berpegang kepada ajaran agama Islam.
Gerak kedua	Gerakan kedua dengan posisi tangan direntangkan ini mencerminkan kekompakan dalam mengerjakan pekerjaan. Dalam gerak ini memberikan motivasi agar kita bisa melakukan segala hal dengan baik, bentuk rasa kebersamaan yang harus dijunjung tinggi.
Gerak ketiga	Gerakan ketiga dengan posisi badan berhadap-hadapan ini mencerminkan setelah kesantunan dan kebersamaan, marilah kita bersama-sama melakukan apa yang seharusnya dikerjakan dengan penuh semangat yang tinggi. Ibarat kata ayun bersama-sama dan dayung bersama-sama.
Gerak keempat	Gerakan keempat ini dengan posisi tangan kanan di atas telinga dan tangan kiri diletakkan di bawah mencerminkan untuk kita sebagai manusia harus saling mengontrol dan mengevaluasi serta membantu dalam mengerjakan pekerjaan. Dalam gerak ini juga menggambarkan kebersamaan yang erat sesama manusia.
Gerak kelima	Gerakan kelima ini dengan posisi badan merendah maju ke depan mencerminkan bahwa setelah kita melakukan pekerjaa marilahbersama-sama melangkah maju ke depan untuk meniti langkah berikutnya.

Beberapa pemaparan dari narasumber di atas, peneliti berusaha menganalisis koreografi tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Agar gerak tari *Raddat* dapat terus diingat dan ditarikan dengan mudah, maka dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan gerak tari *Raddat* dalam bentuk tulisan dan gambar.

Berdasarkan uraian di atas mengenai manfaat nilai estetika tari *Raddat*, peneliti menyimpulkan bahwa sangat penting penilaian tari dengan ilmu estetika. Pentingnya penilaian estetika pada tari *Raddat* tersebut merupakan hal yang sangat menarik untuk dibicarakan, karena penilaian estetika setiap orang berbeda-beda. Jadi, ada beberapa hal yang unik dalam tari *Raddat* satu di antaranya yaitu gerak pembuka, gerak isi, dan gerak penutup. Masing-masing gerak tari *Raddat* tersebut mempunyai makna tersendiri pada setiap motif atau ragam gerakannya. Maka dengan adanya penelitian mengenai penilaian tentang estetika dalam tari tersebut sangatlah penting, karena dalam dunia seni tiap orang mempunyai pengamatan yang berbeda-beda.

Tari *Raddat* tersebut tidak akan dirubah, kecuali ada permintaan pasar. Misalnya permintaan untuk tari massal dalam jumlah 100 orang, tetapi dengan syarat tetap dibedakan kelompoknya antara laki-laki dengan perempuan, karena pada dasarnya tari *Raddat* hanya ditarikan oleh kaum laki-laki. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman pada tahun 1960-an perempuan boleh menarikan tari *Raddat*. Dalam konteks tari, *Raddat* terbagi menjadi 3 (tiga) versi, antara lain: (1) Tari *Raddat* yang berbahasa Arab dan bersyair Islami. (2) Tari *Raddat* yang berbahasa daerah. (3) Tari *Raddat* yang menggunakan lagu-lagu Nasional.

Berdasarkan penjelasan Abdul Hadi tari *Raddat* yang murni adalah tari *Raddat* yang bersyairkan Islam atau berbahasa Arab. Pada dasarnya dalam konteks tari tradisi, tari *Raddat* tidak pernah ditarikan oleh laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok, artinya tidak boleh. Tari *Raddat* ditarikan dalam jumlah 6-12 orang. Akan tetapi, tari *Raddat* juga bisa ditarikan kurang dari 10 misalnya 6-8 orang dan bisa juga ditarikan lebih dari 12 orang terkait dengan keterbatasan dan kebutuhan yang diperlukan dalam tari *Raddat*.

*Bismillah* artinya awal dari sebuah kegiatan yang harus diawali dengan baik, ada beberapa gerak yang terlihat menarik yaitu pada gerak uwik dan paut. Dalam gerak-gerak tari *Raddat* ini juga diperlukan penghayatan, karena dalam setiap gerak-gerak yang terlihat pada tari *Raddat* *Bismillah* mempunyai arti dan makna. Selain itu, tari *Raddat* juga mempunyai ciri khas satu diantaranya gerakan yang bebas. Gerak yang bebas dalam arti tetap terstruktur, contoh pada gerakan yang terdapat desain lantai, ruang gerak tangan yang lebih terbuka, dan syair irama tertentu. Adapun ciri-ciri tari *Raddat* antara lain sebagai berikut.

1. Pada awal menari membuat barisan bersaf
2. Membuat komposisi
3. Menari sambil bernyanyi
4. Membuat gerak sesuai dengan isi lagu
5. Kembali pada saf semula.

Ciri- ciri awal pada tari *Raddat* tersebut diawali dengan gerak pembuka dengan berdiri tegak menghadap ke depan sambil menunggu Hadi melantunkan syair. Selanjutnya ciri kedua dengan berubah membuat pola lantai atau komposisi yang, contohnya membuat pola lurus, zig zag dan seterusnya hingga kembali dalam posisi barisan bersaf. Ciri ketiga penari juga harus ikut menyanyikan lagu tersebut. Ciri keempat membuat gerakan sesuai dengan isi lagu, misalnya gerakan keenam ini dengan

posisi mengayunkan tangan mencerminkan bahwa tugas kita setiap manusia tidak selalu mudah dan pasti suatu saat akan mengalami kesulitan. Maka dengan itu kita harus saling bersosialisai dengan baik kepada sesama manusia, agar saat kita mempunyai tugas yang sulit bisa mendapatkan solusi yang baik dari sesama teman. Kemudian pada ciri kelima setelah berpindah-pindah pola da berganti gerak penari harus kembali pada saf semula.

Nilai estetika yang terlihat pada tari *Raddat* tidak hanya tampak pada gerak-gerak tarinya yang banyak mengandung arti, tetapi juga terlihat dari kostum, dan syairnya. Dalam tiap-tiap gerakannya pun mempunyai nilai estetika yang tidak dapat diukur seberapa tinggi nilai keindahannya, karena setiap manusia memiliki sudut pandang atau tolak ukur yang berbeda-beda dalam menilai keindahan dari tari tradisi. Begitu pula dengan peneliti yang menilai bahwa tari tradisi yaitu tari *Raddat* mempunyai nilai keindahan, bisa dari segi gerak, pola lantai, musik, syair, hitungan pada gerak, kostum, dan cara menarikannya.

Selain menilai keindahan tari tradisi, dalam nilai estetika mempunyai manfaat-manfaat yang sangat penting untuk kita terapkan antara lain sebagai berikut.

1. Tari *Raddat* mempunyai titik keindahan tersendiri, seperti yang tampak pada mata kita yaitu pada gerak yang mengandung arti. Selain itu, tari *Raddat* juga bisa menimbulkan rasa indah bagi penikmat seni yang bisa dijadikan bahan pelajaran tentang kesenian, yaitu pengertian tentang rasa indah.
2. Tari *Raddat* dapat dijadikan bahan apresiasi dalam lingkungan kesenian, dengan tari *Raddat* yang bernuansa Islami ataupun religi ini dapat memperkokoh pribadi masyarakat dalam menghargai kesenian.
3. Tari *Raddat* dapat dipelajari oleh masyarakat umum, karena tari *Raddat* juga mempunyai nilai kebersamaan dan tali persaudaraan yang erat. Maka, dalam tari *Raddat* tersebut tidak hanya berfungsi menghibur dan ditarikan di sekolah, tetapi dapat juga dikembangkan di lingkungan masyarakat pada umumnya.

Pakaian atau kostum yang biasa digunakan pada saat penampilan tari *Raddat* dahulu adalah pada penari *Raddat* laki-laki yaitu baju teluk belanga, kopiah berwarna hitam, dan sarung/sabuk. Kemudian kostum yang digunakan oleh penari perempuan yaitu kerudung atau penutup kepala, baju kurung, dan kain tenun. Tari *Raddat* pada penari perempuan bisa juga menggunakan baju muslim serta ditutupi dengan kerudung agar terlihat lebih sopan. Akan tetapi, pada saat penampilan dalam mengikuti festival-festival tari, penari *Raddat* perempuan tidak diharuskan untuk menggunakan kerudung, karena bisa juga dengan sanggul yang telah dikreasikan. Berikut satu di antara pakaian *Raddat* laki-laki yang biasa dipakai dalam mengikuti festival tari *Raddat*. Penari menggunakan baju teluk belanga berwarna hijau. Kemudian kanpenari menggunakan kopiah berwarna hitam lis renda kuning, dan memakai sarung bermotif berwarna hijau muda. Kostum tersebut biasa dipakai untuk mengikuti festival tari *Raddat*.

Tari *Raddat* diiringi oleh alat musik tradisional yang terdiri dari empat buah *tahar* (*tar*) yang mempunyai gerincing terbuat dari *gangs*a (logam), satu buah *maracas*, dan satu buah gendang panjang (*gedumba*) jika perlu. Lagu dan syair tari *Raddat* tercipta karena berawal dari keinginan mengembangkan budaya Islam. Maka disesuaikanlah karangan syair dengan ajaran agama Islam hingga tercipta beberapa lagu oleh yang telah dibukukan. Syair yang sering digunakan dalam tari *Raddat* adalah syair-syair yang terdapat dalam surat dzikir berbahasa Arab maupun karangan dari penata tari *Raddat* itu sendiri yang mengandung nilai - nilai agama dan norma moral. Pembaca syair biasanya

disebut Hadi, syair tari *Raddat* dinyanyikan oleh satu di antara pemusik tari *Raddat*. Adapun syair lagu tari *Raddat* Bismillah dalam bentuk bahasa Arab sebagai berikut.

### **Bahasa Arab**

*Bismillah himaulana tadayna*

*'Ala mashu 'ala ni'mat hufina*

*Wawa surna bilikullil amri* 2X

*Al yasid al kiro ya rabbal 'alamina* 2X

*Bismillah himaulana tadayna*

*'Ala mashu 'ala ni'mat hufina*

*Wawa surna bilikullil amri* 2X

*Al yasid al kiro ya rabbal 'alamina* 2X

Arti syair “Dengan nama Allah Swt, tak terhingga bagi kami. Atas nama-Nya, atas nikmat-Nya kepada kami dan cahaya bersinar dengan setiap pimpinan atau perintah-Nya. Yang maha mulia lagi maha kuasa. Ya TuhaN seru sekalian alam”.

Hasil analisis koreografi tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas mengenai struktur gerak tari *Raddat* yaitu berupa pendeskripsian gerak tari *Raddat*. Berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dan penari-penari tari *Raddat* tidak mencantumkan nama-nama gerak tari *Raddat* tersebut, melainkan memakai nama gerak pembuka, gerak dua, gerak tiga sampai seterusnya, dan gerak penutup. Akan tetapi gerak-gerak ini mempunyai makna dan menggambarkan kebiasaan perilaku kehidupan masyarakat Melayu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa tari *Raddat* tersebut merupakan tari tradisi yang mengandung nilai-nilai religi dan mempunyai bentuk-bentuk gerak yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Pada tari *Raddat* ini juga mempunyai banyak versi, baik itu dari segi gerak, musik, maupun syairnya. Tari *Raddat* ini memiliki bentuk atau struktur gerak yang bermacam-macam seperti gerak pembuka, gerak isi, dan gerak penutup. Masing-masing gerak tersebut memiliki arti dan makna yang berbeda-beda. Gerak tari *Raddat* tersebut merupakan gerak yang terkesan beraturan dan pola-pola lantainya tertata dengan rapi. Dalam tari *Raddat* ini banyak bentuk-bentuk yang sangat unik, satu di antara gerak tarinya seperti bergerak dengan posisi tangan hormat dan posisi berdiri merendahkan badan. Pada gerak tersebut menggambarkan rasa syukur kepada Allah swt.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak. Saran tersebut peneliti berikan kepada pihak berikut: (1) Bagi guru mata pelajaran seni dan budaya, sehingga siswa dapat mengetahui tari yang ada di daerahnya

serta dapat mengajarkan siswa untuk mencintai dan melestarikan tari daerahnya sebagai aset budaya sehingga dapat terus dipertahankan, (2) Bagi lembaga kesenian daerah, agar dapat terus melestarikan dan mempertahankan aset kesenian sebagai kekayaan budaya sehingga tidak mengalami kepunahan, (3) Bagi mahasiswa, agar dapat menambah referensi dan dapat mempelajari tari *Raddat* serta terus melestarikannya, (4) Bagi Universitas Tanjungpura Pontianak, dapat menambah perbendaharaan tulisan yang berkaitan dengan analisis koreografi tari *Raddat* di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, (5) Bagi sanggar kesenian tari, agar dapat terus ikut melestarikan kesenian tari tradisi Melayu yang ada di Kalimantan Barat, (6) Bagi peneliti yang tertarik dengan tari *Raddat*, peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djelantik, A.A.M. 1999. *Sebuah Pengantar Estetika*. Bandung, Indonesia: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Hidajat, Robby. 1991. *Pengantar Seni Tari dan Koreografi*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP MALANG.
- Hidajat, Robby. 2001. *Koreografi Tunggal*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra.
- Hidajat, Robby. 2009. *Pengantar Komposisi Tari*. Malang: Gantar Gumelar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedarsono, R.M. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono, R.M. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan